

EFEKTIVITAS STRATEGI TTW (*THINK, TALK, AND WRITE*) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS IV SDN WIYUNG I SURABAYA

Putri Annisyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (putriannisyah@yahoo.com)

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (maryamdamayanti@unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifitasan strategi TTW (*Think, Talk, and Write*) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV B sebanyak 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes tulis, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi TTW (*Think, Talk, and Write*) efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya. Sebanyak 23 siswa mengalami kenaikan nilai pada *post-test* yang dibandingkan dengan nilai siswa sebelumnya dengan rata-rata 79,074 dari 61,481. Hasil angket motivasi siswa menunjukkan rata-rata siswa memberi masing-masing skor 4 – 5 dari 10 pernyataan yang ada.

Kata kunci: strategi TTW, keterampilan menulis puisi

Abstract

The aim of this study is to find out the effectiveness of TTW strategy in poetry writing skill in class IV of Wiyung I Elementary School, Surabaya. The research method of this study is descriptive qualitative. The research sample is 27 students of class IV B. The writer uses observation, writing test, and questionnaire for the data collection. The data analysis used are data reduction, data presentation, and conclusion. The result of data analysis shown that TTW strategy is really effective to be used in poetry writing skill in class IV of Wiyung I Elementary School, Surabaya. This refers to the increasing score obtained from 23 students with 79,074 in average on post-test compared to the previous score with 61,481 in average. The result of questionnaire shown that students gave 4 up to 5 score in each question of 10 questions.

Keywords: TTW strategy, poetry writing skill

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah. Di dalamnya, pelajaran bahasa Indonesia tidak sekadar melatih keterampilan berbicara siswa, namun terdapat keterampilan-keterampilan lain yang saling berkaitan. Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Martaulina, 2018:1-6).

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan yang memiliki kedudukan paling tinggi. Hal ini didukung oleh pendapat Dafit (2015:10) bahwa kemampuan menulis tidak hanya diperoleh secara otomatis tetapi juga melalui proses pembelajaran melalui latihan-latihan serta praktek yang banyak dan teratur. Di dalam menulis siswa tidak hanya sekadar membaca atau menyimak kemudian menuliskan

kembali apa yang telah ia baca atau dengar namun siswa harus menuangkan ide-ide yang ia miliki dari apa yang ia baca atau dengar menggunakan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki. Tulisan yang dibuat juga harus mengandung makna atau pesan kepada pembaca sehingga tulisan dapat dibaca, dinikmati dan dipelajari pesan yang ingin disampaikan di dalamnya. Selain itu, kesesuaian antar kata juga harus diperhatikan dalam menulis. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan menulis lebih sulit dipelajari dibandingkan keterampilan lainnya.

Salah satu contoh keterampilan menulis yang lumayan sulit adalah menulis puisi. Menurut Tarigan (dalam Damayanti, 2013:11) menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi yang konkret dan bersifat artistik, berasal dari pikiran manusia secara emosional dan berirama. Sejalan dengan pendapat dari Tarigan, Tirtawirya (dalam Damayanti, 2013:11) menyatakan bahwa puisi adalah ungkapan yang dibuat secara implisit dan samar dengan

makna tersirat dengan kata-kata di dalamnya yang bersifat konotatif. Dari kedua pendapat di atas dan observasi di lapangan, diketahui bahwa dalam menulis puisi dibutuhkan imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Siswa harus mampu membayangkan suatu objek kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang indah. Tidak hanya keindahan saja, tetapi puisi yang ditulis juga harus sesuai rima dan memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalam puisi. Karenanya menulis puisi merupakan salah satu contoh keterampilan menulis yang sulit dilakukan oleh siswa terutama siswa di Sekolah Dasar. Hal ini diperkuat dengan fakta dari hasil observasi di SDN Wiyung I Surabaya dimana kebanyakan siswa mengeluh ketika diminta menulis sebuah puisi karena bingung menyusun kata-kata serta harus memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalam puisi seperti gaya bahasa, rima, imajinasi, dan lain-lain. Akibatnya, siswa menjadi malas dan kehilangan semangat atau motivasi ketika diminta menulis puisi. Siswa pun menulis puisi seadanya atau bahkan mengikuti dan melihat karya siswa lainnya. Padahal, melalui puisi siswa dapat menumpahkan apa yang ia rasakan ke dalam bentuk tulisan secara kreatif dan imajinatif.

Pelupuan perasaan siswa ke dalam bentuk tulisan yaitu puisi juga membuat kondisi psikologis siswa menjadi lebih stabil karena siswa tidak memendam apa yang ia rasakan tetapi mengeluarkannya dalam bentuk puisi. Selain itu, tema-tema puisi seperti tentang lingkungan, persahabatan, atau nasihat yang berisi moral secara tidak langsung membuat siswa belajar memahami lingkungan dan membentuk sebuah perilaku yang positif. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak karena tahu akibat yang akan dihadapinya jika melakukan kesalahan. Sayangnya, pembelajaran tentang puisi dianggap sebelah mata oleh kebanyakan siswa karena dirasa sulit dan membosankan.

Oleh karena itu guru harus mampu berinovasi pada proses pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan atau jenuh, kehilangan kepercayaan diri dan motivasi dalam menulis sebuah puisi. Salah satu caranya adalah dengan menyusun strategi pembelajaran dan menyesuaikannya dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang dirasa menarik, menyenangkan dan tepat namun tetap mendorong siswa untuk mampu berimajinasi dan berpikir khususnya pada materi menulis puisi agar siswa tidak kesulitan untuk membuat sebuah puisi, salah satunya adalah penggunaan strategi TTW (*Think, Talk, and Write*).

Menurut DePorter (dalam Listiana, 2013:4) *Think Talk and Write* (TTW) adalah suatu pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengawali pembelajaran dengan mengamati dan memahami permasalahan yang ada terlebih dahulu baru dilibatkan

secara aktif dalam diskusi kelompok. Kemudian siswa menuliskan hasil belajar yang didapat baik dari proses diskusi atau pemahaman siswa sendiri menggunakan bahasa sendiri.

Sejalan dengan pendapat DePorter, Huda (2016:218) menyatakan strategi TTW (*Think, Talk, and Write*) adalah strategi yang memfasilitasi siswa dalam mengasah kemampuan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, kemudian menuliskan kembali ide-ide yang didapat dari hasil berpikir sebelumnya. Huda juga menyatakan bahwa strategi TTW (*Think, Talk, and Write*) memiliki ciri-ciri yaitu: a) *Think* atau Berpikir. Tahap ini merupakan tahap pertama pada strategi TTW. Di sini siswa diberikan perlakuan, misalnya pemberian teks, gambar, atau video, kemudian diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perlakuan yang diberikan guru. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis, membuat beberapa catatan kecil, menuliskan ide-ide dari apa yang ia lihat atau baca, serta hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. b) *Talk* atau Berbicara. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pertama di mana siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok terkait apa yang ia dapat dari proses berpikir tadi. Pada tahap ini, siswa saling bertukar pikiran dan pendapatnya serta membagi ide-ide yang dirasa menarik. Di sini jelas terlihat bagaimana siswa saling mengomunikasikan apa yang telah mereka dapat kepada satu sama lain sebagai wujud dari ciri strategi TTW yaitu *Talk* atau berbicara. c) *Write* atau Menulis. Tahap ini merupakan tahap ketiga atau tahap terakhir pada strategi TTW. Siswa yang telah diberi perlakuan dan diberi kesempatan untuk berbagi dan mengungkapkan apa yang mereka tangkap dari tulisan atau bacaan yang diberikan guru, kemudian menuliskan kembali baik ide yang ia rasa menarik atau ide yang ia dapat setelah berdiskusi dalam bentuk puisi. Di tahap ini, karya atau puisi yang dibuat adalah wujud dari pemberian konsep awal melalui tulisan, gambar, atau video dengan menggabungkan strategi penyelesaian melalui diskusi dan solusi yang diperoleh berupa hasil tulisan tadi.

Dari pendapat ahli di atas, di dalam strategi TTW terdapat proses konstruktif dimana tahapan-tahapan yang ada dapat menggali pemikiran siswa sehingga siswa berpikir lebih kritis dan aktif. Adanya kegiatan diskusi dalam strategi TTW juga membuat siswa tidak hanya menemukan hal baru atau pengetahuan baru dari satu sisi saja tetapi juga dari sisi yang lain yaitu pendapat dari teman satu kelompok. Hal ini sesuai dengan teori belajar Konstruktivisme Sosial dimana pembelajaran yang berlangsung harus dua arah. Maksudnya, siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru saja tetapi siswa

juga ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri.

Sama halnya dengan strategi TTW, menulis puisi juga menggunakan teori konstruktivisme yang terletak pada kegiatan sebelum menulis puisi. Siswa terlebih dahulu menentukan ide yang ingin ditulis. Selanjutnya siswa menggali pemahaman dan gambaran dari ide yang telah ditentukan secara individu. Pemahaman yang di dapat siswa pun berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal ini karena setiap siswa memiliki interpretasi atau penafsiran yang berbeda-beda dari ide yang sudah ditentukan. Setelah ide dan gambaran dari ide sudah ditentukan, barulah siswa menulis puisi secara ekspresif, imajinatif, dan kreatif.

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang masalah diatas yaitu 1) Bagaimanakah kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya?; 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya?; 3) Bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya?; dan 4) Bagaimanakah waktu pelaksanaan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya?.

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya, 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya, 3) Mendeskripsikan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya, dan 4) Mendeskripsikan waktu pelaksanaan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis digunakan sebagai bahan masukan teori untuk menambah informasi. Sedangkan manfaat praktis terdiri dari manfaat bagi guru, bagi peneliti, dan bagi peneliti lain. Manfaat bagi guru adalah dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang menarik khususnya materi menulis puisi sehingga materi yang diajarkan mudah diserap oleh siswa dan proses pembelajaran berjalan menyenangkan. Manfaat bagi peneliti adalah Melalui penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru bagi peneliti dalam melihat

efektif tidaknya strategi TTW dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Manfaat bagi peneliti lain adalah Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran TTW.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya, hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya, motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya, dan waktu pelaksanaan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya.

Asumsi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah diajarkan materi menulis puisi sehingga siswa dapat menulis puisi dengan baik dan strategi TTW dapat membantu siswa dalam menulis puisi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif karena pada penelitian ini ingin melihat efektif tidaknya penerapan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang diuraikan dalam bentuk deskripsi rinci sesuai rumusan masalah. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dimana data-data yang diperoleh bukan berupa angka tetapi penjelasan berdasarkan observasi, angket, dan tes yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi tentang pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya.

Desain dalam penelitian ini ada tiga yaitu kegiatan pra lapangan, lapangan, analisis data dan penulisan laporan. Pada kegiatan pra lapangan dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian dan pengajuan permohonan melakukan penelitian di sekolah tersebut, melakukan pengamatan atau observasi tentang kondisi kelas yang dijadikan sampel, serta menyusun perangkat dan instrumen sebelum melakukan penelitian. Pada kegiatan lapangan dilakukan perlakuan dan pemberian *post-test* menggunakan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Dalam memberikan perlakuan, langkah-langkah dibuat berdasarkan tahapan strategi TTW (*Think, Talk, and Write*) menurut Yamin dan Ansari (2012:90) yang menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TTW yaitu: 1) Guru membagi teks bacaan LDS

(Lembar Diskusi Siswa) yang berisi suatu masalah dan petunjuk pengerjaan; 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu yang nantinya akan dibawa ke dalam forum diskusi (*think*); 3) Siswa berdiskusi dengan teman tentang isi catatan (*talk*); 4) Terakhir, siswa diminta membangun pengetahuannya sendiri sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan (*write*). Dari langkah-langkah penerapan strategi TTW menurut ahli, langkah-langkah penelitian ini disesuaikan dengan kondisi di lokasi penelitian.

Pada kegiatan analisis data dilakukan analisis data yang telah didapat selama penelitian dari hasil *post-test* siswa, hasil observasi RPP dan hasil angket siswa. Terakhir, pada kegiatan penulisan laporan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah dianalisis.

Lokasi penelitian adalah SDN Wiyung I Surabaya dimana siswa kelas IV B dijadikan sampel dalam penelitian yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018 atau semester genap. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan fokus penelitian adalah pembelajaran keterampilan menulis puisi. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti yaitu: 1) dapat menulis dengan baik; 2) kelas yang kondusif; dan 3) kelas yang memiliki tingkat kognitif yang sama atau hampir sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi dan teknik angket. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran menggunakan strategi TTW yang telah dirinci dengan alokasi waktu. Teknik tes dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW yang nantinya dibandingkan dengan nilai awal siswa. Di sini akan dilihat apakah ada peningkatan nilai atau penurunan nilai. Teknik angket digunakan untuk melihat respon siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi TTW. Angket dibuat dengan memberikan skor 1 - 5 pada setiap pernyataan yang ada. Semakin tinggi skor artinya strategi TTW sangat baik digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, ada beberapa instrumen yang dijadikan pendukung, atau pendamping selama penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes dan lembar angket motivasi siswa.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan RPP dan penerapan strategi TTW. Lembar tes digunakan untuk melihat hasil dari pembelajaran menggunakan strategi TTW berupa *post-test*. Soal *post-test* yang diberikan diperinci dalam tiga tahapan yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara) dan *write* (menulis). Hal

ini sesuai dengan pendapat Huda (2016:218) bahwa strategi TTW memiliki ciri-ciri yaitu *think* (berpikir) dengan memberikan perlakuan agar siswa dapat berpikir dan berpikir kritis, *talk* (berbicara) melalui kegiatan diskusi dalam kelompok untuk bertukar pikiran, dan *write* (menulis) yang dilakukan setelah kegiatan *think* dan *talk* dilakukan. Terakhir lembar angket digunakan untuk mengetahui respon dan motivasi siswa tentang penerapan strategi TTW dalam keterampilan menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh meliputi data hasil validasi perangkat dan pelaksanaan pembelajaran, penerapan strategi TTW dan angket motivasi siswa. Data tersebut kemudian dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada pukul 10.00 WIB – sampai selesai. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yaitu guru kelas IV B bernama Eny Prasetyowati dan salah satu teman yang membantu jalannya penelitian bernama Sunita Ambarwati. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian RPP dengan pelaksanaan serta melihat efektif tidaknya strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di SDN Wiyung I Surabaya. Adapun tabel hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat yaitu:

Tabel 1
Hasil Observasi Penelitian

		P1	P2	Jumlah	Rata-rata
Penerapan Strategi TTW	Skor	24	24	48	24
	Terlaksana (%)	100%	100%	200%	100%
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Skor	158	158	316	158

Dari tabel di atas dapat dijabarkan pada instrumen penerapan strategi TTW terdapat 6 aspek yang diamati dengan jumlah skor tertinggi adalah 24. Aspek-aspek tersebut diberi skor dengan rentang nilai 4 – 1 diantaranya skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup), dan skor 1 (kurang). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kedua pengamat masing-masing memberikan skor tertinggi dari 6 aspek yang diamati yaitu 24 dimana masing-masing aspek mendapat skor 4 atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi TTW diterapkan dengan sangat baik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Pada instrumen pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 40 aspek yang diamati dari pembelajaran materi Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis puisi sampai pembelajaran materi IPA yaitu daur hidup hewan. Dari

hasil observasi kedua pengamat, diketahui semua langkah terlaksana 100% dari 40 langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Selain itu, dua pengamat memberikan total skor masing-masing 158 dari total 160. Skor yang diberikan oleh kedua pengamat yaitu P1 dan P2 kemudian direpresentasikan dalam konversi nilai yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Representasi Hasil Observasi Penelitian

Keterangan	Skor	Konversi	Hasil
		$\left(\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor Keseluruhan}} \times 100\right)$	
Penerapan strategi TTW	24	$\left(\frac{24}{24} \times 100\right)$	100
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	158	$\left(\frac{158}{160} \times 100\right)$	98,75

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada penerapan strategi TTW memiliki nilai 100 sedangkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki nilai 98,75. Nilai-nilai tersebut kemudian dikategorikan menjadi sangat baik (75-100), baik (50-74), cukup (25-49), dan kurang (0-24). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi TTW dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada Hasil angket motivasi siswa, angket diberikan setelah penelitian berakhir sebagai respon balik siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung terutama keefektifan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Angket yang diberikan terdiri dari 10 butir pernyataan yang masing-masing skornya diantara 5 – 1. Angket diisi dengan mengikuti aturan atau cara pengisian angket yang telah ditulis di lembar angket yang dibagikan. Angket dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV B SDN Wiyung I Surabaya sebanyak 27 siswa. berikut adalah hasil perhitungan angket siswa:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Angket Motivasi Siswa

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Pernyataan 1	14	10	2	0	1
2.	Pernyataan 2	12	14	0	0	1
3.	Pernyataan 3	14	10	1	1	1
4.	Pernyataan 4	14	9	2	0	2

5.	Pernyataan 5	14	10	1	1	1
6.	Pernyataan 6	14	10	0	1	2
7.	Pernyataan 7	14	10	0	1	2
8.	Pernyataan 8	15	9	1	0	2
9.	Pernyataan 9	14	10	0	1	2
10.	Pernyataan 10	13	11	0	2	1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa memberi skor 5 dan 4 pada 10 pernyataan yang tersedia. Sebaliknya, siswa yang menjawab dengan skor 2 dan 1 dari semua pernyataan yang tersedia hanya 1 – 2 siswa saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi TTW membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Pada hasil *post-test*, sebelum diberikan *post-test*, terlebih dahulu dilihat bagaimana kondisi kognitif awal siswa melalui nilai siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang didapat dari guru kelas. Nilai awal siswa kemudian dijadikan perbandingan dengan nilai hasil *post-test*, apakah terdapat peningkatan atau penurunan. Adapun perbandingan nilai awal siswa dan nilai hasil *post-test* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Post-test Menulis Puisi

No.	Nama	Nilai Awal	Post-test	Selisih Nilai
1.	ARF	65	90	25
2.	AAS	80	95	15
3.	ARR	35	40	5
4.	ANA	70	100	30
5.	ASP	80	95	15
6.	AAN	70	90	20
7.	AMH	35	35	0
8.	ASM	35	100	65
9.	AMR	35	25	-10
10.	CFS	85	95	10
11.	CNQ	35	35	0
12.	CVO	55	70	15
13.	DPA	65	95	30
14.	DSH	85	95	10
15.	DBN	75	90	15
16.	FSR	70	95	25
17.	FIL	85	100	15
18.	GSM	75	95	20
19.	GRC	85	95	10
20.	JRT	35	65	30
21.	JMV	55	70	15
22.	KVN	60	80	20
23.	KGA	65	75	10
24.	MAH	85	95	10
25.	MIA	35	35	0
26.	NBL	70	80	10
27.	REA	35	100	65
Jumlah		1660	2135	475
Rata-rata		61,481	79,074	17,59

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari keseluruhan siswa terdapat 27 siswa memiliki rata-rata nilai awal yaitu 61,481 dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, sedangkan pada hasil nilai *post-test* rata-rata nilai siswa yaitu 79,074. Dari hasil perbandingan nilai siswa sebelumnya dengan hasil nilai *post-test* diketahui bahwa terdapat 2 siswa mendapatkan peningkatan nilai yang cukup tinggi yaitu 65, 8 siswa mendapatkan peningkatan nilai diantara 20 – 30, 13 siswa mendapatkan peningkatan nilai diantara 5 – 15, namun ada siswa yang tidak menunjukkan kemajuan dan penurunan nilai yang masing-masing berjumlah 3 siswa dan 1 siswa dengan penurunan nilai 10.

Berdasarkan data di lapangan yang telah diolah, terdapat 23 dari 27 siswa mengalami peningkatan nilai dengan rentang nilai yaitu 5 – 65. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa.

Pembahasan

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Efektivitas Strategi TTW dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Kelas IV SDN Wiyung I Surabaya” akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Dalam waktu dua minggu, dilakukan tiga kali proses penelitian pada tanggal 19, 24 dan 27 April 2018. Proses atau tahapan dalam penelitian ini diawali dengan pengajuan surat ijin observasi ke SDN Wiyung I Surabaya. Kemudian dilakukan observasi dan pemberian perlakuan serta *post-test* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas IV B sehingga diperoleh data hasil penelitian.

Hasil penelitian kemudian diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat pada bab sebelumnya yaitu: 1) Kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di Kelas IV SDN Wiyung I Surabaya; 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di Kelas IV SDN Wiyung I Surabaya; 3) Motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di Kelas IV SDN Wiyung I Surabaya; dan 4) Waktu pelaksanaan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di Kelas IV SDN Wiyung I Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2000) tentang cara mengukur efektivitas melalui empat indikator yaitu: 1) kualitas pembelajaran; 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran; 3) Intesif; dan 4) Waktu. Adapun uraian hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu: a) Kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya.

Kualitas pembelajaran menggunakan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi diketahui dengan mengamati keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga selesai dan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Penerapan strategi TTW dilakukan dalam tiga tahapan yang sesuai dengan pendapat Huda (2016:218) bahwa ciri-ciri strategi TTW yaitu terdapat tahapan *think* atau berpikir, tahapan *talk* atau berbicara dan tahapan *write* atau menulis.

Penerapan strategi TTW dimulai dengan guru yang membagi siswa dalam kelompok besar masing-masing beranggotakan 5 – 6 orang dan dibagi lagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 2 – 3 orang. Setelah kelompok dibentuk, guru menjelaskan secara singkat dan sederhana tentang strategi TTW, pengertian strategi TTW, apa saja tahapan-tahapan yang ada, serta bagaimana cara menggunakan strategi TTW. Namun, guru tidak langsung menjelaskan tetapi juga memancing siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang strategi TTW. Hal ini dilakukan agar strategi TTW lebih mengena atau mudah diingat dan dipahami di dalam diri siswa.

Strategi TTW merupakan strategi pembelajaran baru bagi siswa di kelas IV B SDN Wiyung I terutama pada pembelajaran keterampilan menulis puisi, karenanya siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat mempelajarinya. Selain itu, penayangan video sebagai media bantu menerapkan strategi TTW semakin membuat siswa antusias dengan adanya gambar-gambar bergerak dan suara. Hal ini juga membuat siswa semakin fokus mengamati video yang berhubungan dengan menulis puisi menggunakan strategi TTW. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (dalam Marliani, 2016:90) dimana siswa kelas IV SD berumur rata-rata 9 tahun dan berada pada tahap operasional konkret (6-11) yang umumnya siswa sudah mampu menggunakan logika dalam bertindak serta lebih mudah memahami sesuatu dengan bantuan benda nyata atau konkret.

Dari video yang ditayangkan, guru memancing pemikiran atau ide siswa tentang isi dari video (*think*). Di sini siswa sangat antusias mengemukakan pendapatnya tentang isi dari video, bahkan beberapa siswa menyebutkan ide lebih dari tiga. Ide-ide yang ditangkap video kemudian ditulis. Kemudian guru meminta siswa melakukan diskusi dengan kelompok lain (*talk*). Pada tahap ini, setiap kelompok berdiskusi dengan baik. Siswa saling mengungkapkan ide-ide yang dimiliki oleh kelompoknya secara bergantian dan memilih ide-ide dari kelompok lain untuk dijadikan ide-ide baru dalam menulis puisi. berdasarkan penelitian, ide-ide baru hasil diskusi rata-rata lebih dari tiga ide. Hal ini berarti banyak ide dari kelompok lain yang menarik dan proses diskusi

dikatakan berhasil. Terakhir, ide-ide awal setiap kelompok digabungkan dengan ide-ide baru hasil diskusi kemudian ide-ide tersebut dipilih dan ditulis kembali mana ide yang menarik dari keseluruhan ide sebelum akhirnya siswa diminta menulis puisi (*write*). Ide-ide akhir yang dimiliki kelompok kemudian dibuat menjadi sebuah puisi oleh setiap siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi TTW mampu membuat siswa lebih baik dalam menulis puisi melalui tahapan-tahapan di dalamnya, sehingga siswa yang dulunya menulis puisi tanpa memiliki gambaran yang jelas terbantu dengan adanya strategi TTW ini dimana siswa menjadi lebih memahami maksud atau makna yang ingin disampaikan melalui puisi dari ide-ide menarik. Selain itu, penggunaan video menunjang keberhasilan penerapan strategi TTW yang merupakan strategi pembelajaran baru bagi siswa, terutama siswa kelas IV SDN Wiyung I Surabaya. Siswa menjadi lebih fokus dan tidak cepat bosan. Pembelajaran pun berjalan efektif dilihat dari proses menulis puisi siswa yang terarah. Selain itu pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik dilihat dari respon siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Namun masih ditemukan beberapa siswa yang mengeluh tentang penerapan strategi TTW karena dirasa semakin membingungkan dan membatasi kreativitas siswa dalam menulis puisi. Dampaknya beberapa siswa menjadi lebih malas mengikuti proses pembelajaran dan malas menulis puisi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha membangun semangat siswa kembali dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa sehingga siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran seperti siswa lainnya. Guru pun mencontohkan bagaimana mengembangkan ide-ide dari video menjadi sebuah puisi. Hal ini menjadi bukti bagi siswa bahwa ide-ide menarik yang didapat dari video dapat dikembangkan menjadi puisi yang indah.

Tidak hanya menyemangati siswa dan memberikan penjelasan serta contoh penerapan strategi TTW dengan baik, guru pun mampu mengondisikan kelas dengan nyaman dan tertib dimana untuk menulis puisi membutuhkan konsentrasi yang kuat. Suasana yang mendukung yaitu nyaman dan tertib mampu membuat siswa melakukan tahapan TTW dan menulis puisi dengan baik dimana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Sehingga diperoleh hasil bahwa penerapan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa menulis puisi dan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi namun didukung dengan peran guru selama proses pembelajaran yang membuat

berhasil tidaknya pembelajaran. b) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya. Untuk mengukur hasil belajar siswa, guru memberikan sebuah *post-test* secara individu. Sebelumnya, guru mengamati dan melihat bagaimana nilai siswa dalam menulis puisi dari tes yang pernah dilakukan kemudian membandingkannya dengan hasil *post-test*. Kegiatan *post-test* dilakukan dalam waktu 35 menit yang diperinci lagi berdasarkan tahapan-tahapan strategi TTW. Pada tahapan *think* siswa diminta menjawab soal dalam kurun waktu 5 menit secara berkelompok. Pada tahap *talk* siswa diminta berdiskusi dan menuliskan ide menarik kelompok lain dalam kurun waktu 5 menit. Selanjutnya pada tahap *write* siswa diminta memilih ide-ide awal yang menarik dan ide-ide menarik hasil diskusi dan menuliskannya kembali juga dalam kurun waktu 5 menit. Terakhir, siswa diminta mengembangkan ide-ide menarik yang sudah dipilih menjadi sebuah puisi dalam waktu 20 menit.

Post-test dinilai berdasarkan rubrik penilaian menulis puisi yang telah dibuat dimana mengandung lima aspek yaitu: 1) judul puisi; 2) pemilihan kata atau diksi; 3) imaji atau citraan; dan 4) isi puisi. Nilai yang diperoleh siswa kemudian direpresentasikan dengan sangat baik (75-100), baik (50-74), cukup (25-49), dan kurang (0-24). Nilai hasil tes sebelumnya, terdapat 17 dari 27 siswa yang belum memenuhi nilai KKM (di atas 70). Sedangkan nilai hasil *post-test*, terdapat 8 siswa yang tidak memenuhi nilai KKM. Sebanyak sembilan belas siswa mendapatkan nilai sangat baik, sebanyak tiga siswa mendapatkan nilai baik, sebanyak lima siswa mendapatkan nilai cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang. Selain itu, ada tiga siswa yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan, namun dari 27 siswa terdapat satu siswa yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil *post-test* menulis puisi. Selain itu, ada tiga siswa yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan, namun dari 27 siswa terdapat satu siswa yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil *post-test* menulis puisi.

Dari *post-test* yang telah dilakukan, diketahui juga nilai rata-rata siswa adalah 79,074. Berbeda dengan nilai siswa dalam menulis puisi sebelumnya yang memperoleh nilai rata-rata 61,481. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa dalam menulis puisi yaitu sebanyak 17,593 atau 17,59% menggunakan strategi TTW. Sehingga diperoleh hasil bahwa strategi TTW dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya. c) Motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di

kelas IV SDN Wiyung I Surabaya. Dalam suatu pembelajaran diperlukan umpan balik dari siswa agar dapat mengevaluasi pembelajaran tersebut apakah respon siswa baik atau tidak. Hal ini juga berpengaruh pada penerapan strategi TTW. Mengetahui seberapa besar respon siswa diperlukan untuk melihat apakah strategi TTW cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi atau tidak.

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi TTW, guru memberikan angket atau kuisioner tertutup di akhir pembelajaran. Angket yang diberikan berupa 10 pernyataan berhubungan dengan penerapan strategi TTW seperti mudah tidaknya memahami strategi TTW yang dijelaskan guru, menyenangkan tidaknya strategi TTW diterapkan, dan ada tidaknya pengaruh strategi TTW dalam menulis puisi bagi siswa. Siswa mengisi angket dengan memberikan skor atau nilai 1-5. Dari jawaban siswa pada angket atau kuisioner dapat dilihat apakah strategi TTW memudahkan dalam siswa menulis puisi atau justru menyulitkan siswa.

Berdasarkan analisis angket atau kuisioner diperoleh hasil bahwa rata-rata siswa memberikan skor 4-5 pada setiap pernyataan dari 10 pernyataan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan angket siswa dimana 12-15 siswa menjawab sangat setuju atau memberi skor 5 pada semua pernyataan yang ada. Selain itu 9-14 siswa menjawab setuju atau memberi skor 4 pada semua pernyataan. Namun diantara 27 siswa, masih ada 1-2 siswa yang memilih tidak setuju atau memberi skor 2 dan sangat tidak setuju atau memberi skor 1 pada semua pernyataan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi TTW membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya Surabaya dan siswa bersedia mengikuti pembelajaran lain yang menggunakan strategi TTW. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih efektif karena dapat memudahkan siswa menulis puisi. Selain itu, adanya angket motivasi siswa dapat menjadi evaluasi bagi guru tentang proses pembelajaran serta melihat seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. d) Waktu pelaksanaan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi TTW di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya. Strategi TTW dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang dengan mencantumkan alokasi waktu di setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu melihat efektif tidaknya strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Untuk mengetahui kesesuaian alokasi waktu dengan fakta di lapangan, dilakukan observasi atau pengamatan yang dinilai oleh dua orang observer. Selain itu, terdapat juga kolom “ya”

atau “tidak” untuk mengetahui apakah semua langkah telah dilakukan atau tidak.

Berdasarkan analisis data hasil observasi penelitian diketahui bahwa semua rencana kegiatan terlaksana 100% baik kegiatan awal, kegiatan inti termasuk rencana kegiatan penerapan strategi TTW, dan kegiatan akhir. Selain itu, strategi TTW diterapkan dengan sangat baik atau mendapatkan skor 4 dengan rata-rata sebanyak 24 dari dua observer.

Tidak hanya melakukan pengamatan atau observasi pada rencana kegiatan, tetapi observasi juga dilakukan saat *post-test*. Setiap tahapan yang ada pada strategi TTW diberikan batas waktu pengerjaan yaitu 5 menit. Sehingga jika siswa menyelesaikan setiap soal lebih dari 5 menit dapat mempengaruhi efektif tidaknya strategi TTW digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya.

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa sebanyak 6 kelompok selesai dalam waktu ≤ 3 menit, sebanyak 3 kelompok selesai dalam waktu 5 menit, dan sebanyak 1 kelompok selesai dalam waktu 7 menit dari 10 kelompok untuk soal nomor satu dan dua. Pada soal nomor tiga, sebanyak 13 siswa selesai dalam waktu 3 menit, 14 siswa selesai dalam waktu 5 menit. Terakhir pada soal nomor empat yaitu menulis puisi, sebanyak 5 siswa selesai menulis dalam waktu 7 menit, 12 siswa selesai dalam waktu 10 menit, 7 siswa selesai dalam waktu 12 menit, dan 3 siswa selesai dalam waktu 15 menit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya berjalan efektif baik dilihat dari kesesuaian alokasi waktu pengerjaan soal-soal pada *post-test* atau pun kesesuaian alokasi waktu dan keterlaksanaan kegiatan pada rencana kegiatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa penerapan strategi TTW (*Think, Talk, and Write*) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari kualitas pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, motivasi siswa, serta waktu pelaksanaan dalam penelitian. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi TTW merupakan strategi baru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Penerapan strategi TTW yang dilakukan dalam penelitian membuat siswa menjadi lebih aktif baik dalam proses tanya-jawab yang dilakukan guru dan siswa atau pun proses diskusi antarkelompok. Melalui tahapan yang ada pada TTW pun, siswa dapat menulis puisi lebih baik dan terarah dari

langkah awal sampai akhir dengan tetap menggambarkan makna puisi. Selain itu, peran guru dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi TTW seperti dapat mengondisikan kelas dengan nyaman dan tertib membuat siswa dapat melakukan semua tahapan dalam strategi TTW dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Pemberian soal *post-test* dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan strategi TTW. Soal *post-test* dilakukan dengan memberikan batas waktu pengerjaan persoa masing-masing 5 menit kecuali menulis puisi yaitu 20 menit. Kemudian hasil *post-test* dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dalam menulis puisi sebanyak 17,593. Selain itu, sebanyak 17 dari 27 siswa memiliki nilai awal di bawah KKM berkurang menjadi 8 dari 27 siswa yang mendapatkan nilai akhir di bawah KKM. Pada *post-test*, kriteria penilaian yang diberikan direpresentasikan dengan sangat baik (75-100), baik (50-74), cukup (25-49), dan kurang (0-24). Sebanyak 19 siswa mendapatkan nilai sangat baik, sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai baik, sebanyak 5 siswa mendapatkan nilai cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai cukup yaitu hanya 5 dari 27 siswa.

Selanjutnya, siswa sangat termotivasi pada pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan strategi TTW dilihat dari hasil analisis angket dimana rata-rata siswa menjawab skor 4-5 pada setiap pernyataan dari 10 pernyataan yang ada. Hal ini berarti siswa mudah memahami strategi TTW yang dijelaskan guru, strategi TTW tidak membosankan, semua tahapan dapat dilakukan dengan baik, adanya strategi TTW membantu dalam menulis puisi, dan menginginkan strategi TTW diterapkan pada pembelajaran lainnya.

Terakhir, waktu pelaksanaan penerapan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi sesuai dengan RPP dan semua langkah terlaksana 100% dengan skor rata-rata mendapatkan 4 atau sangat baik. selain itu, pada *post-test*, tidak ada kelompok atau siswa yang menyelesaikan soal-soal lebih dari waktu yang telah ditentukan. Bahkan pada proses akhir yaitu menulis puisi dengan diberi waktu 20 menit, 5 siswa selesai dalam 7 menit, 12 siswa selesai dalam 10 menit, 7 siswa selesai dalam 12 menit, dan hanya 3 siswa yang selesai dalam 15 menit. Sehingga pada 5 menit terakhir, seluruh siswa sudah mengumpulkan soal *post-test*.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut: 1) Strategi

TTW dapat digunakan untuk materi atau pembelajaran lain namun harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kebutuhan pembelajaran lainnya. 2) Dalam menerapkan strategi TTW pada pembelajaran, guru harus memberikan selingan atau permainan agar siswa tidak mudah merasa jenuh dan bosan karena strategi ini membutuhkan tingkat fokus tinggi terutama dalam tahapan *think*. 3) Strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat dijadikan referensi sehingga dalam penelitian yang selanjutnya dapat disusun lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Veny Nur. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Sederhana Siswa Kelas IV SDN Gelam II Sidoarjo*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Pradita Marlia. 2016. *The Influence Of Think-Talk-Write (TTW) Strategy Toward Students' Writing Skill On Recount Text: An Experimental Research at the Eighth Grade of SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta in the Academic Year of 2015/2016*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: UIN Walisongo.
- Dafit, F. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Proses di Kelas IV SDN Pasirmalang Cigalontong Tasikmalaya". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7 No.1.72.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Arzka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Listiana, Lina. 2013. *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan TTW (Think, Talk, and Write)*. Seminar Nasional UM Surabaya.

Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.

Martaulina, Sinta D. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Qomariyah, Sri. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Metode TTW (Think, Talk, and Write) Siswa Kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan, Jepara". *Jurnal Kependidikan Dasar Jepara*. Vol. 1 (1): hal. 48-57.

Riska, Maulida Nanda. 2016. *Pengaruh Teknik Sugesti Terhadap Penguatan Produksi Kata-kata Puitik dalam Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 1 Sungonlegowo Bucuh Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiarti dan tim. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantu Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*. *Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno dan Yunus, Muhammad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.

Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi.